

**ANALISIS *GLOBAL VALUE CHAIN* KOPI SUMATERA
SELATAN STUDI PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA
ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**FUTRI BELA FRANSISKA
07041381621143**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2020**

**ANALISIS *GLOBAL VALUE CHAIN* KOPI SUMATERA
SELATAN STUDI PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA
ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**FUTRI BELA FRANSISKA
07041381621143**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS GLOBAL VALUE CHAIN KOPI SUMATERA SELATAN STUDI
PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA ENIM
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

FUTRI BELA FRANSISKA

07041381621143

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana**

Pembimbing I

**Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003**



Pembimbing II

**Ferdiansyah R, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013**



**Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM
NIP. 19650427198903100**

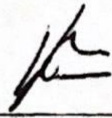
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**ANALISIS *GLOBAL VALUE CHAIN* KOPI SUMATERA
SELATAN STUDI PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA ENIM
SKRIPSI**


**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Desember 2020
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

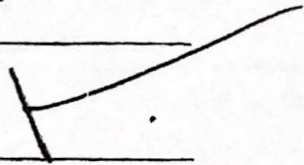
**Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua**




**Ferdiansyah.R, S.IP., M.A.
Anggota**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Anggota**

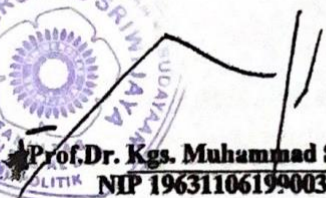
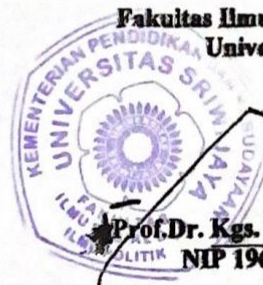


**Muhammad Yusuf Abror S.IP., M.A
Anggota**



**Palembang, 23 Desember 2020
Mengesahkan,
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


**Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031601**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Bela Fransiska

NIM : 07041381621143

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ ANALISIS GVC KOPI SUMATERA SELATAN STUDI PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA ENIM “ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang 09, Desember, 2020

Yang membuat pernyataan



Futri Bela Fransiska

NIM 07041381621143

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tiada henti memberikan rahmat dan nikmat karunia-Nya, dengan ini saya ingin persembahkan karya ilmiah ini bagi kedua orang tua saya, keluarga saya dan Universitas Sriwijaya, semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

ABSTRAK

Kopi Robusta Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan merupakan perkebunan kopi terbesar dengan hasil produksi paling tinggi di Indonesia, tetapi identitas dari kopi dari kopi Robusta Sumatera Selatan ini masih cukup minim dibandingkan dengan kopi dari provinsi lainya. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori *Global Value Chain* dan metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui sumber data primer dengan metode wawancara secara langsung dan juga data skunder yang di dapatkan melalui pencarian dokumen resmi, website resmi serta sumber-sumber data lainnya. Temuan dalam penelitian ini adalah petani kopi di Sumatera Selatan cukup paham mengenai kualitas biji kopi yang sesuai dengan yang di arahkan oleh pihak pemerintah, tetapi setelah dilakukan analisis permasalahan yang dihadapi bagi pihak petani bukan mengenai pemahaman edukasi, pengelolaan dan pemilihan biji kopi yang baik, namun hambatan yang ditemui oleh petani adalah mengenai *Access to market* serta kolaborasi yang dilakukan oleh aktor lainya yang berperan dalam sektor perkebunan kopi sehingga saran dari penelitian ini pihak pemerintah mampu memberikan fasilitas dan aktor yang terkait mampu saling berkerjasama dalam mengatasi permasalahan hambatan tersebut.

Kata Kunci : *Teori Global Value Chain*, Rantai Nilai Kopi, Hambatan *Access to market*
Karina Fernandez Stark

ABSTRACT

Robusta Coffee Muara Enim Regency, South Sumatra Province is the largest coffee plantation with the highest production in Indonesia, but the identity of the coffee from South Sumatra Robusta coffee is still quite minimal compared to coffee from other provinces. The theory used in this research is the Global Value Chain theory and the research methods used are qualitative research methods, data collection techniques through primary data sources with direct interview methods and also secondary data obtained through searching official documents, official websites and other data sources. The findings in this study were that coffee farmers in South Sumatra were quite familiar with the quality of coffee beans as directed by the government, but after analyzing the problems faced by the farmers, it was not about understanding education, processing and selecting good coffee beans, but The obstacles encountered by farmers are regarding access to the market and collaboration carried out by other actors who play a role in the coffee plantation sector so that the suggestion from this study is that the government is able to provide facilities and related actors are able to work together in overcoming these obstacles.

Keywords: Global Value Chain Theory, Coffee Value Chain, Barriers to Access to Market Karina Fernandez Star

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan juga sholawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku ketua jurusan dari jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Ferdiansyah.R, S.IP., M.A., selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A selaku dosen yang telah banyak memberi ilmu baik dalam hal akademik maupun non akademik yang tak ternilai harganya sehingga menjadi bekal saya dalam menjalani masa Pendidikan.
4. Kedua orang tua saya Mama dan Papa yang telah percaya kepada saya dan memberikan bantuan dukungan material serta moral kepada saya selama masa perkuliahan dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Kakak Perempuan saya Hj. Yopi Purnama SE., MM yang mana selalu mendukung serta meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh anggota keluarga saya dan keponakan saya, sekaligus sahabat saya Maudy Aprlia yang selalu memberi semangat kepada saya.
7. M.Bima Satria Putra dan Natalia Desfa Puteri B, yang tidak pernah berhenti percaya dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Pihak administrasi Fisip Universitas Sriwijaya, Dinas Perindustrian Kota Palembang, kedai kopi Woklo dan sejarahwan kopi Sumatera Selatan, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
9. Teman saya Yeari, Meichika, Vixeron Damay, Selly, Nabilla, Abay, Ayu dan Ibang yang selalu memberi semangat serta menemani selama masa perkuliahan.
10. Kepada Safura, Julius dan Irfan yang telah banyak berbagi pengalaman berharga.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT akan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam proses skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Palembang, 28 Januari 2021

Futri Bela Fransiska
NIM 07041381621143

DAFTAR ISI

HALAAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	<i>ii</i>
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	<i>iii</i>
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	<i>iv</i>
ABSTRAK	<i>v</i>
ABSTRACT	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>vii</i>
DAFTAR ISI	<i>viii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>x</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xi</i>
DAFTAR SINGKATAN.....	<i>xii</i>
BAB I.....	<i>1</i>
PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 LATAR BELAKANG	<i>1</i>
1.2 RUMUSAN MASALAH	<i>7</i>
1.3 TUJUAN PENELITIAN	<i>8</i>
1.4 MANFAAT PENELITIAN	<i>8</i>
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	<i>10</i>
1.6 LANDASAN TEORI.....	<i>13</i>
1.7 ALUR PEMIKIRAN	<i>19</i>
1.8 ARGUMEN UTAMA.....	<i>20</i>
1.9 METODE PENELITIAN	<i>21</i>
1.9.1 DESAIN PENELITIAN	<i>21</i>
1.9.2 DEFINISI KONSEP	<i>21</i>
1.9.2 FOKUS PENELITIAN.....	<i>22</i>
1.9.4 UNIT ANALISIS	<i>23</i>
1.9.5 JENIS DAN SUMBER DATA	<i>23</i>
1.9.6 TEKNIK DAN PENGUMPULAN DATA.....	<i>24</i>
1.9.7 TEKNIK PENENTUAN INFORMAN	<i>25</i>
1.9.8 TEKNIK KEABSAHAN DATA	<i>26</i>
1.9.9 TEKNIK ANALISIS DATA.....	<i>28</i>
BAB II	<i>29</i>

2.1 SEJARAH KOPI DI INDONESIA.....	29
2.2 GAMBARAN UMUM PERKEBUNAN KOPI SUMATERA SELATAN	32
2.3 JENIS – JENIS BIJI KOPI.....	35
2.4 PERKEMBANGAN TREN KOPI DI KOTA PALEMBANG	40
BAB III	44
PEMBAHASAN	44
3.1 HASIL PRODUKSI KOPI DI SUMATERA SELATAN	44
3.2 DINAMIKA HASIL PRODUKSI KOPI SEMENDO MUARA ENIM	46
3.3 NEGARA TUJUAN EKSPOR KOPI INDONESIA	48
3.4 PERAN AKTOR BAGI PENGEMBANGAN KOPI DI SUMATERA SELATAN	52
3.4.1 PERAN HKTI SUMATERA SELATAN	53
3.4.2 PERAN AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia)	54
3.4.2 PERAN PEMERINTAH SUMATERA SELATAN / DINAS PERKEBUNAN SUMATERA SELATAN	56
3.5 GLOBAL VALUE CHAIN KOPI SUMATERA SELATAN	57
3.5.1 <i>Value Added</i>	64
a. <i>Access to market</i>	64
3.5.2 <i>Upgrading</i>	66
a. <i>Access to training</i>	67
b. <i>Access to finance</i>	68
c. <i>Collaboration dan coordination</i>	69
BAB IV.....	72
PENUTUP.....	72
4.1 KESIMPULAN	72
4.2 SARAN	74
Saran praktis	74
Saran Teoritis	75

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 PROVINSI PENGHASIL KOPI INDONESIA (000 TON)	3
TABEL 1. 2 EKSPOR KOPI INDONESIA.....	4
TABEL 3. 1 PRODUKSI TANAMAN KOPI PROVINSI SUMATERA SELATAN	45
TABEL 3. 2 DATA PERSENTASE NEGARA IMPORTIR KOPI INDONESIA	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 RANTAI HAMBATAN UKM.....	15
GAMBAR 2. 1 KOPI ARABIKA.....	36
GAMBAR 2. 2 KOPI ROBUSTA	38
GAMBAR 2. 3 KOPI LIBERIKA	39
GAMBAR 3. 1 RANTAI NILAI GLOBAL KOPI ROBUSTA KABUPATEN MUARA ENIM.....	60

DAFTAR SINGKATAN

AEKI	Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
DKS	Dewan Kopi Sumatera Selatan
GAEKI	Gabungan Eksportir Kopi Indonesia
GVC	Global Value Chain
UKM	Usaha Kecil Menengan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di lihat dari jumlah konsumsi kopi di dunia yang selalu meningkat setiap tahunnya membuat kopi menjadi komoditas yang penting bagi perdagangan internasional di tambah dengan Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Vietnam, Philipina, dan Brazil (Organization, 2020)

Perkembangan dunia kopi terutama di Indonesia sudah mencapai pada gelombang ketiga. kopi di proses dan dicintai dengan hormat yang sama oleh mereka yang berkecimpung di dunia perkopian ini. *Third Wave Coffee* adalah masa ketika orang-orang tak hanya ingin menikmati kopi untuk melepas dahaga atau pemompa semangat di saat kafein menjadi sebuah kebutuhan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Akibat dari pengaruh *Third Wave Coffee* tersebut menjadikan kopi adalah sesuatu hal yang tak sembarangan dalam penyajiannya.

Pada gelombang Pertama kopi menarik masa untuk mengkonsumsi kopi sebanyak-banyaknya dengan mengkedepankan kepastian dan kemudahan seperti kopi kemasan siap saji. Kemudian Gelombang Kedua industri kopi mulai membaik dengan mementingkan kualitas tapi lebih berfokus pada pemasaran. Sedangkan pada Gelombang Ketiga, kopi itu sendiri yang menjadi aktor utama dalam penyajiannya

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbaik, bahkan produksi tahunan yang mencapai 600 ribu ton mampu menyuplai tujuh persen kebutuhan kopi dunia. Kopi adalah penghasil devisa terbesar keempat untuk

Indonesia setelah minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Ada banyak jenis kopi Indonesia yang memiliki potensi besar untuk perekonomian Indonesia dikarenakan kopi merupakan komoditas yang cukup besar di Indonesia seperti Kopi Arabica Gayo dari Sumatera, Kopi Arabica Kintamani dari Bali, Kopi Arabica Toraja, Kopi Arabica Java Ijen Raung (Bondowoso), Kopi Liberika Rangsang Meranti, Riau, Kopi Arabika Flores Bajawa, Salah satu jenis kopi Indonesia yang menembus pasar ekspor adalah jenis kopi arabika. Bahkan ada tiga jenis kopi asal Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat dunia dan mendapatkan pujian dari publik maupun para pelaku industri kopi di luar negeri sekalipun. Ketiga kopi Indonesia tembus pasar ekspor tersebut adalah arabika java preanger, arabika mandailing dan kopi gayo Aceh. Ketiga jenis kopi tersebut dapat memiliki banyak penggemar di luar negeri. Selain itu Kopi Sumatera adalah salah satu kopi paling terkenal di dunia. (Yuliandri M. T., 2015) namun ketiga jenis kopi tersebut tidak ada yang berasal dari Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan kopi yang luas di berbagai daerah diantaranya seperti Muara Enim, Lahat dan Pagar Alam. Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan masyarakat namun yang menarik adalah kopi yang berada di Sumatera Selatan ini identitasnya belum cukup dikenal pada masyarakat umum seperti kopi lainya seperti kopi yang berasal dari daerah lainya seperti Lampung dan kopi Gayo Aceh.

Tabel 1. 1 Provinsi Penghasil Kopi Indonesia (000 Ton)

Provinsi	Peringkat produksi	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Aceh	4	48,28	49,80	47,40	65,20	68,50	64,80
Sumatera Utara	3	58,35	59,00	60,20	65,90	67,40	67,90
Jambi	11	13,33	13,60	13,40	13,40	14,30	14,60
Sumatera Selatan	1	139,80	135,30	110,40	120,80	184,00	184,20
Lampung	2	127,10	92,10	110,30	115,50	107,20	106,70

Sumber : BPS Indonesia

(Statistik, 2020) Hasil data BPS diketahui bahwa Sumatera Selatan merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia dan di ikuti oleh Lampung setelahnya menurut BPS dari tahun 2013 hingga tahun 2018, di lihat dari data pada produksi kopi Indonesia sumber BPS Indonesia terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2017 khususnya di Provinsi Sumatera Selatan hal ini pun sejalan dengan fenomena kopi yang terjadi di Sumatera Selatan, tren kopi yang terjadi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan yang cukup jelas terlihat di tambah dengan bertumbuhnya UKM kopi yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang ditambah lagi dengan pernyataan dari Ketua Dewan Kopi Sumsel (DKS), (Teknologi, 2019)

Tabel 1. 2 Ekspor Kopi Indonesia

Provinsi	2017			2018		
	Produksi	Jumlah ekspor dalam 000 ton	Jumlah ekspor dalam US\$	Produksi	Jumlah ekspor dalam 000 ton	Jumlah ekspor dalam US\$
Aceh	6.850.000	Data ekspor dalam bentuk US\$	111,69	6.480.000	Data ekspor dalam bentuk US\$	111,08
Sumatera Utara	6.740.000	-	-	6.790.000	63 142	Data ekspor dalam bentuk jumlah per 000 ton
Jambi	1.430.000	7.975	-	1.460.000	8.269	-
Sumatera Selatan	18.400.000	-	-	18.420.000	-	-
Lampung	10.720.000	-	-	10.670.000	Data ekspor dalam bentuk US\$	333,53

Sumber dari : BPS Indonesia, BPS Aceh, Sumatera Utara, BPS Jambi, BPS Sumatera Selatan, BPS Lampung dan Databoks

Data BPS tersebut menjadi sangat menarik untuk dikaji yang mana dalam data produksi kopi Indonesia menyajikan atau hadirnya Sumatera Selatan sebagai Provinsi yang memproduksi kopi terbesar di Indonesia kemudian Lampung setelahnya, namun pada data ekspor nya pada BPS Palembang/ Sumatera Selatan

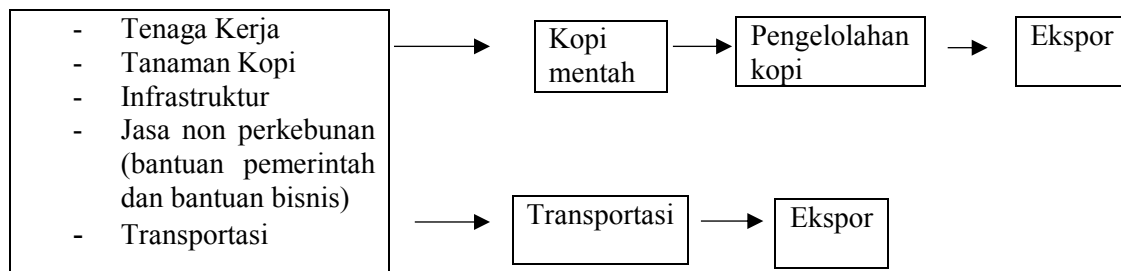
tidak menampilkan adanya produk kopi yang di ekspor, hal ini menarik ketika Lampung yang hasil produksi kopinya di bawah Sumatera Selatan namun mampu menghadirkan minuman yang tengah populer dan juga sedang banyak di olah oleh UKM Indonesia tersebut dalam tabel ekspornya, kemudian Jambi yang hasil produksinya paling sedikit pada tabel 1 mampu mengisi data ekspornya dengan kopi walaupun hasil produksi kopi dari Jambi tersebut tersebut tidak mencapai setengah dari kopi Sumatera Selatan.

Hasil data dari BPS tersebut telah menimbulkan cukup banyak pertanyaan, dari data yang produksi yang ditampilkan mengapa Sumatera Selatan sebagai Provinsi yang memiliki perkebunan terbesar dan produksi terbesar di Indonesia tersebut belum memiliki data ekspor kopi yang jelas, sehingga mulai di pertanyakan kemanakah rantai produksi dari kopi Sumatera Selatan ini apakah adanya rantai nilai yang menghambat langkah ekspor kopi tersebut sehingga fenomena ini akan sangat menarik jika di bedah atau di analisis menggunakan teori GVC untuk melihat rantai nilai dari produksi kopi Sumatera Selatan.

Konsep Global Value chain dalam menganalisis rantai nilai kopi ini akan mampu menghubungkan antara petani,perkebunan,aktor dan hingga pada konsumen nantinya dapat berupa kualitas dan juga jasa dengan melakukan Analisa menggunakan konsep ini dapat melihat faktor apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai ekonomi pada suatu produk sehingga dapat menjadi batu loncatan bagi pelaku usaha kopi ini untuk berpartisipasi pada lingkup yang lebih besar dalam buku Global Value Chain yang ditulis oleh Stefano ponte

Diketahui dari salah satu sumber pemilik kedai kopi Woklo kota Palembang bahwa kopi semendo yang berasal dari Kabupaten Muara Enim menyampaikan bahwa adanya penjualan kopi dari tangan kedua ataupun tangan ketiga yang menyalurkan kopi semendo tersebut ke pabrik Torabika yang ada di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan dan kemudian di olah oleh pihak pabrik tersebut dan ada juga yang di jual ke luar Provinsi seperti Lampung yang letak geografis nya tidak terlalu jauh dari Sumatera Selatan

Dari beberapa sumber yang temukan di lapangan dan juga beberapa dokumen bahwa Indonesia sendiri dalam dunia ekspor kopi dikenal sebagai negara yang menjadi sumber biji kopi yang murah namun dalam segi kualitas dan pengembangan teknologinya Indonesia dapat dikatakan kalah dalam bersaing dengan berbagai negara penghasil kopi lainnya seperti Brazil dan juga Vietnam, Walaupun diketahui beberapa tahun belakangan ini seiring dengan berkembang pesatnya era gelombang kopi ketiga membuat kopi – kopi di Indonesia terus di tingkatkan kualitas pengolahan hingga ke proses pembuatan kopi itu sendiri, Pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk menambah devisa negara dengan memaksimalkan potensi kopi yang ada terlebih lagi Indonesia telah di kenal sebagai sumber kopi yang murah yang mampu menarik jumlah konsumen.



Sumber : *the conference board of Canada*

Kopi merupakan bagian dari rantai pasok, atau disebut juga sebagai rantai nilai (GVC) Rantai nilai tersebut mewakili masing-masing langkah yang terkait dengan produksi kopi, mulai dari pengadaan bahan atau input utama dan output dengan penggunaan akhir produk. Jika dilihat dari rantai nilai kopi maka akan dilihat dari petani (petani kecil dan perkebunan), kolektor, pengolah (misalnya, penyangrai), perusahaan ekspedisi, pedagang grosir dan eceran, dan akhirnya konsumen. Dengan adanya sentuhan dari pemerintah pusat ataupun juga pemerintah daerah dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada tentu sedikit banyak akan berdampak pada GVC atau rantai nilai pada kopi yang ada di Sumatera Selatan apa lagi dengan luas perkebunan kopi yang dimiliki menurut data BPS merupakan perkebunan kopi terluas di Indonesia namun sayangnya belum terlihat pemanfaatan maksimal dari pemerintah daerah dalam peluang yang baik tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup tinggi di Indonesia namun minimnya identitas dari kopi ini tidak

seimbang dengan luas wilayah perkebunan kopi yang ada sehingga menimbulkan pertanyaan

Bagaimana GVC pada kopi semendo Kabupaten Muara Enim?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan mengidentifikasi rantai produksi pada salah satu kopi yang ada di Sumatera Selatan untuk mengetahui perputaran proses awal rantai produksi kopi yang ada di Sumatera Selatan
2. Serta mengidentifikasi hambatan – hambatan kopi di Sumatera Selatan dan memberi solusi untuk memaksimalkan produksi tersebut dengan menggunakan teori porter atau teori dari GVC

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. MANFAAT TEORITIS

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional pada studi *Global Value Chain* (GVC) serta bagaimana pengaplikasian ilmu tersebut dalam studi kasus kopi Muara Enim/Semendo.

2. MANFAAT PRAKTIS

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan manfaat khususnya pada para pelaku eksportir kopi, BPS nasional, BPS Provinsi dan juga pihak pemerintah sehingga memberikan informasi tambahan yang berguna mengenai produk dan potensi kopi, sehingga

pemerintah dapat mengembangkan potensi yang cukup besar bagi petani, perkebunan dan perekonomian sumatera selatan hingga bagi Indonesia serta mencapai target yang semaksimal mungkin.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Bedy Sudjarmoko
	Judul	Prospek pengembangan Industrialisasi Kopi Indonesia
	Nama Jurnal	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Produktivitas tanaman juga sangat berpeluang untuk ditingkatkan sebab produktivitas tanaman kopi di Indonesia baru mencapai sekitar 50% dari potensi yang mampu dicapai.
	Perbandingan	Penelitian ini akan melihat peluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi pembeda dengan penelitian ini membahas peluang untuk meningkatkan produktivitas pada kopi yang berada di Muara Enim Sumatera Selatan
2.	Nama Penulis	Habiebah Aulia
	Judul	Dinamika Ekspor Kopi Indonesia
	Nama Jurnal	Jurnal Universitas Jember

	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	<p>Ekspor biji kopi lebih dominan jika dibandingkan ekspor kopi bubuk.</p> <p>Paling tidak ada dua alasan mengapa ekspor kopi Indonesia masih tetap dominan dalam bentuk biji pertama karena pihak importir di negara tujuan utama ekspor kopi seperti Jepang lebih menginginkan ekspor dalam bentuk biji dari pada sudah dalam bentuk bubuk atau dalam bentuk kopi olahan lainnya</p>
	Perbandingan	<p>Pembeda pada skripsi ini terlihat pada pokok pembahasan pada tulisan tersebut tidak menjelaskan salah satu faktor penyebab Indonesia masih melakukan ekspor kopi dalam bentuk biji</p>
3.	Nama Penulis	Agus Widarsono
	Judul	Strategic Value Chain Analysis (Analisis Strategi Rantai Nilai

Nama Jurnal	Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI BHMN) Bandung.
Tahun	2004
Hasil Penelitian	<p>Tujuan dari analisis value-chain adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap value chain di mana perusahaan dapat meningkatkan value untuk pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah (Value added) dapat membuat perusahaan lebih kompetitif.</p> <p>Peningkatan nilai tambah (Value added) atau penurunan biaya dapat dicapai dengan cara mencari prestasi yang lebih baik yang berkaitan dengan supplier, dengan mempermudah distribusi produk, outsourcing (yaitu mencari komponen atau jasa yang disediakan oleh perusahaan lain), dan dengan cara mengidentifikasi bidang- bidang dimana perusahaan tidak kompetitif.</p>
Perbandingan	Pembeda pada skripsi ini terlihat pada studi kasus yang akan di analisis dalam skripsi ini akan tetap menggunakan tujuan dan indentifikasi menggunakan

		teori gvc untuk mengidentifikasi gvc kopi studi pada kopi Muara Enim Sumatera Selatan
--	--	---

1.6 LANDASAN TEORI

1. KERANGKA TEORI

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan Teori Global Value Chain, Teori Global Value Chain adalah Menurut Michael Porter (Ward dan Peppard (2002, p244) value chain analysis adalah kegiatan menganalisa kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk merancang, memproduksi, memasarkan, mengantarkan dan mendukung produk atau jasa.

Diketahui bahwa keterlibatan Indonesia masih didominasi oleh *Low Technology Industries* yang menghasilkan bahan baku/*intermediaries*, industri tenaga kerja intensif dan bahan baku dari sumber daya alam Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif yang artinya masih banyak potensi yang mampu di manfaatkan dan di kaji menggunakan teori GVC tersebut.

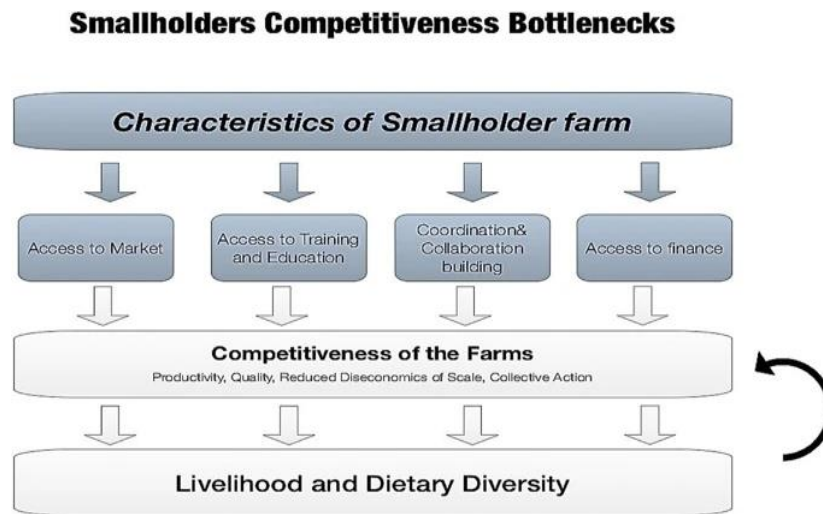
Global Value Chain adalah serangkaian aktivitas yang dibutuhkan untuk membawa suatu produk atau jasa dari mulanya berbentuk konsep, kemudian serangkaian fase produksi yang berbeda,

pengantaran akhir kepada konsumen, hingga ke pembuangan akhir pasca pemakaian. (Raphael Kaplinsky & Mike Morris, 2001)

Menurut analisis Data Bank Indonesia, hingga tahun 2009 partisipasi Indonesia dalam Global Value Chain masih tergolong rendah jika dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara lainnya, Hal ini karena Indonesia masih terlampau jauh dari tiga aspek penentu tingkat partisipasi negara dalam GVC, yaitu: sistem logistik, keterbukaan ekonomi, serta keandalan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan menggunakan konsep Global Value Chain diharapkan akan mampu membedah fenomena yang terjadi pada kopi Semendo yang berasal dari Sumatera Selatan ini, dengan menggunakan konsep Global value Chain akan menganalisis rantai nilai yang ada pada kopi Semendo tersebut, mulai dari bagaimana akses pelaku usaha kopi tersebut mampu memasarkan kopi jenis robusta ini hingga titik akhir yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam memaksimalkan nilai yang terdapat pada kopi ini, hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teori smallholder

Gambar 1. 1 Rantai Hambatan UKM



Sumber: Dalam buku Global Value Chain Analysis Fernandez-Stark et al. (2012)

Teori *Smallholder* dalam GVC menurut Fernandez Stark *smallholder* memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan dan penghidupan bagi kaum-kaum kelas menengah baik sebagai produsen ataupun pedagang sehingga tidak memerlukan investasi modal yang besar.

Teori Smallholder merupakan teori yang dapat digunakan dalam menganalisa pada studi kasus kopi Semendo ini bagaimana hambatan yang terjadi sehingga dengan menggunakan teori ini dapat menemukan masalah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga UKM yang ada mampu menambah nilai nya pada kopi Semendo ini.

Tantangan mayoritas *smallholder* akan menghadapi banyak hambatan dan tantangan daya saing dan kegagalan pasar di sepanjang rantai ini seperti produktivitas yang rendah, kualitas produk buruk, kurangnya kepatuhan standar, biaya transaksi tinggi dan kurangnya jaringan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Fernandez-Stark et al. (2012) telah mengusulkan empat pilar model untuk *small medium entrepreneur* untuk ikut dalam GVC

1. *Access to market* seperti *linkages, preferences, certifications* dan *standards*. Akses ke pasar secara luas relevan untuk dimasukkan dalam rantai nilai.
2. *Access to training* seperti pelatihan-pelatihan peningkatan *soft skill* dan pengetahuan konsep dan resiko (*financial literacy*).
3. *Collaboration* dan *coordination* secara horizontal antar produsen, secara vertikal antar aktor *value chain*.
4. *Access to finance* seperti infrastruktur dan perlengkapan.

GVC sangat bermanfaat bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan suatu usaha dimana akan melihat potensi apa saja yang dapat di Kembangkan serta melihat kendala apa yang ada dan juga solusi yang tepat bagi suatu produk bagi UKM tersebut. Dengan bergabungnya UKM ke dalam proses GVC, UKM dituntut agar dapat memiliki standart serta kualitas yang tinggi, baik dalam teknologi maupun produksi, sehingga bisnis dapat berjalan dengan lebih efisien. Teori ilmu GVC juga bermanfaat dalam upaya memberi nilai tambah pada suatu produk sehingga lebih kreatif ataupun produktif baik pada sektor industri barang & jasa baik dengan menambah *value added* ataupun *upgrading*.

1. *Value Added* :

Menurut Haller dan Stolowy (1995) *Value Added* (VA) atau nilai tambah adalah pengukuran *performance*, *Value added* diperlukan dalam menghadirkan produk atau jasa dari konsep hingga pengguna akhir. Kegiatan tersebut meliputi penelitian dan pengembangan, desain, produksi, logistik, pemasaran, dan layanan. (Lin Jones, Meryem Demirkaya, dan Erika Bethmann, 2019)

Arti nilai tambah sendiri adalah nilai yang ditambahkan oleh suatu perusahaan ke bahan-bahan dan jasa-jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha-usaha pemasarannya. Nilai tambah diketahui dengan melihat selisih antara nilai *output* dengan nilai input suatu industri.

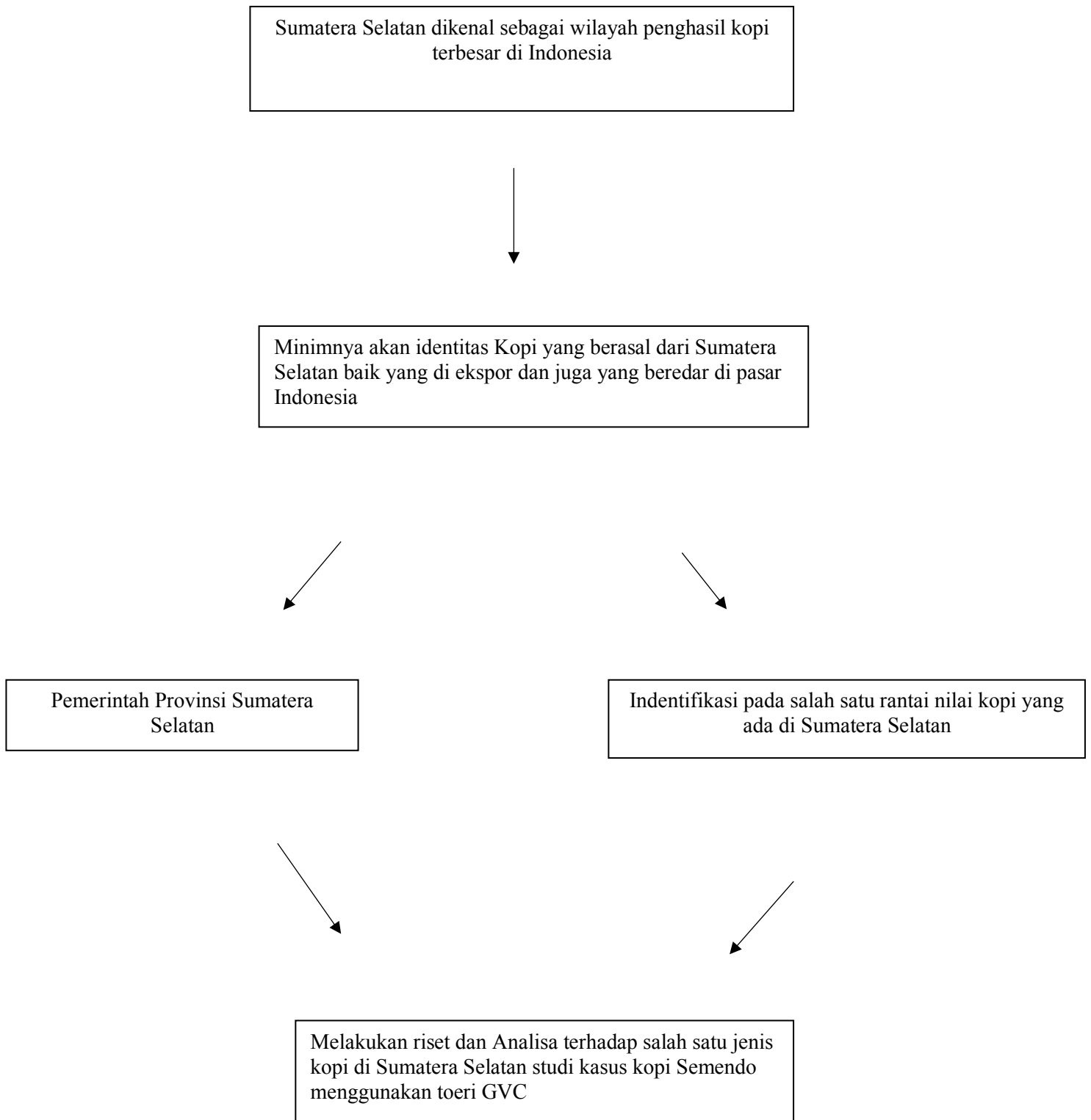
2. *Upgrading* :

Upgrading merupakan komponen yang sangat substansial dalam GVC. *Upgrading* merupakan suatu strategi yang meliputi usaha meningkatkan produk, proses penambahan nilai produk, upaya efisiensi produksi, inovasi atau bahkan peralihan ke aktivitas produksi yang berbasis pada ketrampilan dan keahlian yang lebih baik. Menurut Kaplinsky dan Morris (kaplinsky Morris, 2002) *upgrading* diartikan sebagai kemampuan suatu pelaku rantai nilai untuk melakukan inovasi dengan tujuan peningkatan dan penguatan daya saing di pasar global .

Menurut Menurut Gereffi (2005 dalam, Gereffi dan Fernandez, 2011) pendekatan dalam analisis ekonomi global meliputi dua poin yakni *top down* dan *bottom up*. Konsep *top down* merupakan gambaran dari pemerintah dalam GVC, sedangkan konsep *bottom up* merupakan gambaran dari *upgrading* dalam GVC.

Upgrading tersebut merupakan strategi-strategi yang dilakukan pemerintah suatu negara, pemerintah daerah ataupun *stakeholder* lain yang terkait dalam suatu rantai nilai untuk meningkatkan posisi mereka dalam rantai nilai global. *Upgrading* menggambarkan seluruh usaha yang dilakukan oleh pelaku rantai nilai, perusahaan yang terlibat, pemerintah lokal, pemerintah nasional, dan *stakeholder* lainnya untuk melakukan aktivitas yang memiliki nilai tambah yang lebih besar dalam GVC guna meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari peran serta dalam suatu rantai nilai.

1.7 ALUR PEMIKIRAN



1.8 ARGUMEN UTAMA

Dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi bahwa belum adanya identitas yang cukup besar pada kopi Sumatera Selatan hal ini dilihat dari bagaimana hasil dari data yang di temukan dalam data BPS dan data ekspor belum memiliki data yang kongkrit dan nyata, Selain itu pada pasar lokal kopi Sumatera Selatan untuk eksistensinya masih kurang dapat bersaing dengan jenis kopi lainya seperti kopi Lampung dan juga kopi Gayo/Aceh, yang diketahui sudah sangat di kenal baik secara lokal dan juga global/ pasar ekspor.

Selain dari tidak terdatanya hasil produksi dengan baik hal ini juga memunculkan asumsi mengenai letak geografis yang kemungkinan mempengaruhi pada studi kasus yang terjadi pada produksi kopi Sumatera Selatan/Semendo, Seperti di ketahui bahwa letak geografis antara Sumatera Selatan dengan Lampung tidak terlampau jauh sehingga memungkinkan bisa saja yang selama ini dikenal dan di ekspor sebagai kopi Lampung merupakan kopi yang berasal dari Sumatera Selatan atau yang berasal dari Muara Enim yang pada rantai nilai kopi ini masih di dijual oleh petani biasa atau tengkulak kopi dalam bentuk kopi bentuk mentah lalu dibawa ke Provinsi lainya dan diolah sehingga menghilangkan identitas aslinya lalu memunculkan identitas baru dari asalnya, hal ini dilihat dari bagaimana Lampung merupakan Provinsi yang melakukan ekspor kopi jenis Robusta yang merupakan jenis kopi yang dihasilkan oleh Sumatera Selatan, Dinas Perdagangan Lampung menunjukkan bahwa Lampung merupakan Provinsi pengekspor kopi robusta ke beberapa negara seperti Jepang, Amerika Serikat dan juga Malaysia, hipotetiknya adalah kopi yang berasal dari Sumatera Selatan ini juga menyumbang nilai ekspor

bagi Indonesia namun kehilangan identitas aslinya dikarenakan kopi ini dijual dalam bentuk kopi mentah dan di olah pada tempat yang lain.

1.9 METODE PENELITIAN

1.9.1 DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang berdasarkan tujuannya adalah jenis penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau isu yang belum pernah diteliti sebelumnya atau yang memiliki informasi sangat sedikit.

1.9.2 DEFINISI KONSEP

GVC atau *global value chain* merupakan bagian dari ilmu hubungan internasional yang mempelajari mengenai perputaran suatu barang atau produk dari tahap awal pembuatan hingga telah menjadi produk yang jadi ataupun setengah jadi, hal ini untuk mengetahui nilai – nilai yang terdapat pada suatu barang atau produk, salah satu contohnya adalah bagaimana suatu kopi instan di buat, dimulai dari asal biji kopi tersebut, asal cream dan susu yang di gunakan hingga di kemas dan dimana produk tersebut di produksi.

(University, 2017)

Sumatera selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki perkebunan kopi yang cukup menarik untuk di kaji dikarenakan luas perkebunan nya merupakan Provinsi memiliki luas perkebunan kopi terbesar di Indonesia, selain itu kopi yang ada di Sumatera Selatan juga terletak rata di berbagai daerah sumatera selatan seperti Muara Enim, Pagar Alam, dan juga di Ranau OKUS

sehingga membuat Sumatera Selatan menjadi Provinsi yang kaya akan jenis jenis Kopi.

Perekonomian Indonesia adalah suatu keadaan ekonomi yang ada di Indonesia yang mengenai isu yang berdampak pada naik dan turunnya perekonomian Indonesia ataupun kebijakan – kebijakan ekonomi yang akan meilihar suatu kondisi ataupun posisi dari Indonesia serta potensi – potensi yang dapat berdampak pada keadaan ekonomi negara Indonesia.

1.9.2 FOKUS PENELITIAN

Tabel 1. 3 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Deskripsi
ANALISIS GVC KOPI SUMATERA SELATAN STUDI PADA PERKEBUNAN KOPI MUARA ENIM	1. Value added	Pertambahan nilai suatu komoditas seperti proses pengolahan, ataupun pengembangan teknologi baru pada suatu produksi, yaitu dengan dua poin yakni top down (aktor pemerintah) dan bottom up (strategi pada upgrading)
	2. Upgrading	meningkatkan produk, proses penambahan nilai produk, upaya efisiensi produksi, inovasi sesuai dengan kebutuhan segmentasi pasar

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup tinggi di Indonesia namun minimnya identitas dari kopi ini tidak seimbang dengan luas wilayah perkebunan kopi yang ada seperti yang di ketahui bahwa Sumatera Selatan merupakan wilayah yang memiliki perkebunan kopi terbesar di Indonesia, sehingga

Pada penelitian ini akan berfokus pada bagaimana rantai produksi kopi yang terjadi di salah satu wilayah yang ada di Sumatera Selatan studi pada perkebunan kopi di Muara Enim serta mengidentifikasi penyebab dari kopi tersebut belum memiliki mangsa pasar yang luas

1.9.4 UNIT ANALISIS

Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, instansi, kelompok, organisasi ataupun benda, lokasi dan waktu sesuai dengan fokus permasalahan yang di bahas dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini berupa unit analisis wilayah mengenai perkebunan kopi yang ada di Sumatera Selatan Muara Enim

1.9.5 JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber skunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2014:225). Sumber primer ini berupa

catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.

2. Sumber Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data skunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2014:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

1.9.6 TEKNIK DAN PENGUMPULAN DATA

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila penelitian ini ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dan lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan dengan Dinas Perindustrian yang berperan sebagai pihak yang berperan dalam industri kecil kopi yang ada di Sumatera Selatan, Pelaku usaha kedai kopi seperti kedai Kopi Woklo dan Beskabean

yang berhebugan secara langsung dengan petani kopi yang ada di Kabupaten Muara Enim dan wawancara dengan Sejarahwan kopi Sumatera Selatan.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dari berbagai dokumen yang ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang di bahas, studi dokumen ini juga memiliki dua jenis pertama studi dokumen primer yang berhubungan langsung dan yang kedua adalah studi dokumen sekunder yang ditulis berdasarkan laporan, skripsi ataupun cerita yang di dapat dari orang lain

1.9.7 TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Informan dalam penelitian merupakan individu ataupun kelompok yang mengetahui dan terlibat secara langsung atas yang terjadi pada rumusan masalah dalam penelitian, pada penelitian ini akan menggunakan teknik penentuan informan dengan teknik lapangan empiris yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha kopi seperti pemilik kedai kopi, pemilik perkebunan kopi, dinas perindustrian dan sejarahwan kopi di Sumatera Selatan dan dengan studi dokumen yaitu sumber data yang di dapat dari penelitian-penelitian serupa sebelumnya.

a. Studi Dokumen

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan

atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan dokumen – dokumen baik artikel, buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan kajian yang akan memperluas pengetahuan terhadap penelitian yang tengah diselidiki

b. Wawancara

Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku usaha kedai kopi yang ada di Palembang diantaranya kedai kopi Woklo dan kedai kopi Beskabean yang telah memiliki banyak cabang di kota Palembang, pelaku usaha perkebunan kopi yang menekuni usaha secara langsung dengan perkebunan kopi dari Sumatera Selatan atau pemilik kebun kopi, dan juga dengan Dinas Perindustrian kota Palembang Sumatera Selatan

1.9.8 TEKNIK KEABSAHAN DATA

Triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep

Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal

(1) triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan informasi data dengan pandangan berbeda dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

(2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian

(3) triangulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

(4) triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu.

1.9.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. (Suprayogo, 2003: 191)

Sehingga dapat disimpulkan apa yang disebut mengenai analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestasikan, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan, dan menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang sudah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Semua data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar dapat memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan sebuah langkah yang sangat kritis dalam penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/E-Book :

Ekanda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Gareffi, G. (2016). *Global Value Chain Analysis*.

Giplin, R. (1987). *The Dinamic Of Political Economy ins: The Political Economy of International Relations*. Princeton University.

kaplinsky Morris. (2002). *Value Chain Analysis*. London: BAM.

Stark , K. F., & Gereffi, G. (2016). *Global Value Chain Analysis*.

Stefano Ponte, G. G. (2019). *Global Value Chain*. USA: Edward Elgar.

Syador, A. (2011). *Global Value Chain Impact and Aplication*. California:
Department of Foreign Affairs, Trade and Development.

Todaro, M. P. (2002). *Economy Depelopment*. (12, Penyunt.) New York: Pearson
Education.

Skripsi/Tesis :

Ardiansyah, D. (2018). Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Pada Empat
Negara Importir Terbesar. *Universitas Brawijaya*.

Aprilia, S. (2018). *Nilai Fungsi Ekspor Kopi Lampung*. Lampung : Universitas
Lampung.

Geogis, W. (2018). Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap Perekonomian Indonesia .
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.c

Hera, R. (2018). *Komparasi Nilai Tambah Dan Pendapatan Nilai Usaha Bubuk
Kopi Robusta Berdasarkan Bahan Baku Di Kecamatan Semendo Darat
Laut Kabupaten Muara Enim*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Pratiwi Ria. (2018). *Determinan Nilai Ekspor Kopi Provinsi Lampung*. Lampung:
Universitas Lampung.

University, B. (2017). *Binus University*. Retrieved Desember 12, 2019, from
<https://sis.binus.ac.id/2017/04/20/value-chain-analysis/>

Jurnal :

Herawati, T. (2013). *Starategi Nasional Penelotian Agroforestri*.
10.13140/2.1.3708.5761.c

Kustiari. (2016). Perkembangan Pasar Kopi Dan Implikasinya Bagi Indonesia.
Forum Penelitian Agro Ekonomi, 25-43.

Lin Jones, Meryem Demirkaya, dan Erika Bethmann. (2019). Global Value Chain
Analysis: Concepts and Approaches. *Journal of International Commerce
and Economics, 4*.

Lasmura, A. (2018). Program Kerja HKTI tahun 2018. *Program Kerja HKTI
tahun 2018, 1, 5-6*.

Mardiah, Baihaqi, Akhmad Dan Safrida. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Aceh*. Aceh: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pertanian.

Sri Widayanti Kiptiyah, M ikhsan Semaoen. (2009). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Wacana.

Rothgeb, T. (2006). Wreaking Ball Coffee Roaster. *Wreaking Ball Coffee Roaster*.

Website :

AEKI. (2019). *Asosiasi Eskportir Kopi Indonesia*. Tersedia di Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia: http://www.aeki-aice.org/statistic_aeki.html.

Aries, M. (2020, Agustus 4). *Mencari "Brand" Kopi Sumsel*. Diambil kembali dari Berita Pagi: <https://beritapagi.co.id/2020/08/04/mencari-brand-kopi-sumsel.html>

Indonesia, B. P. (2020, Januari 15). *Badan Pusat Statistik*. Tersedia di Badan Pusat Statistik: . [Online]
<https://www.bps.go.id/publication/arc#arcTab1.html>

International Coffee Oraganitation . (2020). Retrieved Januari 9, 2020, from <http://www.ico.org/prices/new-consumption-table.pdf>

Maya. (2019, Juli 31). *Kenalkan Kopi Sumsel ,Atur Dulu Tata Niaganya*. Tersedia di Swarna News: <https://www.swarnanews.co.id/2019/07/31/kenalkan-kopi-sumsel-atur-dulu-tata-niaganya/>

- Organization, I. C. (2020). *International Coffee Organization* . Retrieved Januari 9, 2020, from <http://www.ico.org/prices/new-consumption-table.pdf>
- Palembang, K. (2019, Mei 20). *Meningkatkan Marwah Kopi dan Petani Kopi Sumsel dengan Standardisasi*. Diambil kembali dari Risekdikti: <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/10155/meningkatkan-marwah-kopi-dan-petani-kopi-sumsel-dengan-standardisasi>
- Statistik, B. P. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved Januari 15, 2020, from <https://www.bps.go.id/publication/arc#arcTab1.html>
- Teknologi, K. R. (2019). *RISTEK-BRIN*. Retrieved November qq, 2019, from <https://www.ristekbrin.go.id/info-ipitek-dikti/meningkatkan-marwah-kopi-dan-petani-kopi-sumsel-dengan-standardisasi/>
- Widaryanto, G. T. (2018). *Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap Perekonomian Indonesia*. Retrieved Agustus 31, 2020, from http://repository.usd.ac.id/31174/2/111324001_full.pdf
- Yuliandri, M. T. (2015). *Otten Magazine* . Retrieved november 11, 2019, from <https://majalah.ottencoffee.co.id/jenis-jenis-kopi-nusantara/>